REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs Negeri di Kabuapten Kudus, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen MGMP Akidah Akhlak adalah pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat diartikan sebagai pengaturan semua kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

   Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibentuk dengan tujuan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Pada hakekatnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

   Manajemen MGMP Akidah Akhlak yang diselenggarakan di MTs Negeri di Kabupaten Kudus, dapat dijelaskan sebagai berikut :

   a. MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri Kudus membina dan mengarahkan para guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berada

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

di Kabupaten Kudus agar bisa lebih professional dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan pembelajaran di kelas.

b. Implementasi program MGMP Akidah Akhlak di MTs Negeri di Kabupaten Kudus, hasil yang diharapkan adalah guru Akidah Akhlak MTs memiliki kesamaan persepsi dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kariernya yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Akidah Akhlak dan mampu meningkatkan motivasi, frekuensi, dan intensitas kegiatan pengembangan kariernya.

2. Peningkatan profesionalitas guru Akidah Akhlak yang dilaksanakan lewat forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri Kudus dapat dijelaskan melalui prosedur manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

   a. Perencananan *(Planning),* yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, yaitu : a) melalui pembinaan guru Akidah Akhlak lewat forum MGMP terlaksana dengan dukungan oleh pihak sekolah asal guru, pengawas mata pelajaran, MKKS, dan dinas pendidikan kabupaten. b) Guru secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada siswa. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, menyiasati kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guru-guru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut.

   b. Pengorganisasian *(Organizing),* yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah penyusunan program kerja MGMP Akidah Akhlak dilaksanakan ada yang melalui prosedur lewat rapat kerja anggota (raker) yang melibatkan seluruh anggota MGMP dan ada yang melalui rapat

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

secara khusus yang hanya melibatkan pengurus dan sebagian kecil anggota yang *senior* saja. MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri di Kabupaten Kudus mempunyai struktur kepengurusan, dasar hukum, visi, misi dan tujuan yang jelas.

c. Penggerakan *(Actuating),* yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah melaksanakan kegiatan pertemuan pengurus MGMP tergantung pada urgensi kebutuhan, sedangkan untuk pertemuan seluruh anggota MGMP pada umumnya dilakukan antara 6 sampai 8 kali pertemuan dalam satu tahun dengan durasi waktu setiap pertemuan rata-rata 7 jam. Sedangkan sumber pendanaan dalam kegiatan MGMP dibebankan pada iuran anggota yang didanai dari uang sekolah (dana BOS) dan dari uang kas MGMP jika ada.

d. Pengawasan *(Controling),* yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah melibatkan narasumber atau fasilitator yang menyajikan dalam kegiatan MGMP berasal dari guru pemandu, guru inti, pengurus MGMP yang lebih kompeten, konsultan MGMP, dosen, untuk memberikan pengawasan dan umpan balik kepada anggota MGMP. Setelah program dan kegiatan dilaksanakan yang dinanti oleh guru adalah sertifikat hasil kegiatan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten. Dari kegiatan itu diharpkan tidak ada *feedback* guru dan MGMP untuk melakukan evaluasi terhadap target yang diharapkan.

Guru/pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
c. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam.
d. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

Strategi peningkatan profesionalitas guru dan kompetensi guru yang dilaksanakan MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus, adalah :

a. Melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat. Diklat antara lain *In house training* (IHT) dan Kemitraan sekolah. Sedang bukan diklat yaitu diskusi kelompok, seminar, *workshop* penulisan buku/bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran, Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan dosen, teman sejawat, guru pemandu, dan kepala sekolah. Dosen memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru-guru Akidah Akhlak tentang materi Akidah Akhlak dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan teman sejawat secara kolaboratif melakukan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, memilih materi atau bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan memilih prosedur dan jenis penilaian.
b. Melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak dan melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran yang telah dilakukan, bersama dengan MGMP yang bekerjasama dengan Pengawas pendidikan.

3. Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan terhadap Allah swt., mengajarkan masalah masalah budi pekerti yang sesuai dengan syariat agama Islam, kepada peserta didik. Sehingga dilihat dari tanggung jawab seorang guru Akidah Akhlak tersebut sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Oleh karena guru Akidah Akhlak harus kompeten dan professional dalam proses belajar mengajar. Setidaknya guru Akidah Akhlak harus memiliki sepuluh kompetensi, yaitu :
   a. Menguasai bahan ajar
   b. Mengelola program belajar mengajar
   c. Dapat mengelola kelas dengan baik
   d. Menggunakan media/ sumber
   e. Menguasai landasan pendidikan
   f. Mengelola interaksi belajar mengajar
   g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
   h. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
   i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
   j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pengurus MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus.
   a. MGMP sebagai organisasi profesi guru diharapkan dapat memberdayakan guru Akidah Akhlak bukan hanya menyangkut masalah teknis operasional pembelajaran, melainkan juga mampu memberikan pendampingan terhadap berbagai kesulitan yang seringkali dialami guru di madrasah, seperti membangun budaya

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

religius di lingkungan sekolah/madrasah yang sering tidak sejalan dengan kebijakan sekolah.

b. MGMP hendaknya juga dapat membantu memperjuangkan hak-hak guru agar diperlakukan sama baik dalam pembinaan karir, keterlibatan dalam kegiatan sekolah hingga hak untuk memperoleh sertifikasi guru dalam jabatan.

c. Mendorong guru anggota MGMP untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam MGMP, dengan memberikan kesempatan kepada guru anggota terlibat secara langsung dalam setiap program dan kegiatan MGMP Akidah Akhlak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

d. MGMP selalu mengingatkan anggotanya untuk selalu koordinasi dengan MGMP di dalam menangani kesulitan kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Untuk Kepala Madrasah

a. Kepala Madrasah bersama seluruh jajarannya, agar memaksimalkan usaha dalam mengimplementasikan manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

b. Kepala sekolah dan guru MGMP agar selalu membangun koordinasi yang bagus dan kerjasama dengan pihak lain diluar MGMP di Kabupaten Kudus yang lebih luas lagi, sehingga terdapat control untuk mengawasi, membina dan mengarahkan MGMP untuk mewujudkan MGMP yang ideal, sesuai dengan tujuan berdirinya MGMP sebagai wadah professional guru.

3. Untuk Guru MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus.

a. Guru anggota MGMP agar lebih berperan aktif dalam kegiatan MGMP, dengan terlibat secara langsung pada kegiatan dan program, seperti memberikan masukan pada perencanaan kegiatan, terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sehingga seluruh kegiatan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kudus dapat merefleksikan kebutuhan guru anggota MGMP Akidah Akhlak.

b. Menindaklanjuti dan mempraktekkan apa yang telah didapat dari MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme guru.

c. Semua guru dalam MGMP diharapkan untuk terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritasnya, kompetensi dan profesionalismenya, serta selalu menanamkan rasa ikhlas dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, berkat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016."

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Untuk itu demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penelitian ini, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang berganda laksa kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi serta materi dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Semoga mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan umumnya bagi pengembangan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

MGMP Akidah Akhlak di MTs Negeri Kabupaten Kudus, serta mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

http://eprints.stainkudus.ac.id